

## MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SD MENGUNAKAN MEDIA VISUAL BERUPA MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPA

<sup>1</sup>Rohaetul Aen, <sup>2</sup>Uus Kuswendi

IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

<sup>1</sup>[rohaetulaen05@gmail.com](mailto:rohaetulaen05@gmail.com), <sup>2</sup>[uus@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:uus@ikipsiliwangi.ac.id)

### Abstarct

This study aims to: (1) recognize the use of visual media in the form of picture media in class iv science lessons at anganamekar elementary school, (2) recognize visual media in the form of picture media can increase the understanding of science concept in science lessons. the type of research carried out is CAR that is carried out in 2 cycles, namely each cycle consisting of: the planning, implementation observation, and reflection stages. indicators of success in this study were compared with outputs obtained based on pre-cycles, cycles I & cycles II based on the terms of increasing students' understanding of the science concept of science in the subject matter of structure and function. this material relates to applying the natural conditions that exist around anganamekar elementary school, appearing according to conditions before the visual media in the form of media images or pre-cycle based on 42 students who have a high group of 9 students, a medium group of 23 students & a low group of 10 students. after applying visual media in the form of images or cycle II based on 42 students who have a high group of 15 students, a moderate group of 22 students & a low group of 5 students. the average understanding of the concept of science in pre-cycle classes 1,71. after the action II or cycle II it becomes 1, 81. this figure shows an increase in the average understanding of the concept of science class iv before the action and after the action or pre-cycle to the second cycle of 0,1.

**Keywords:** Understanding Science Concept, Visual Media, Science Learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan buat: (1) mengenal penggunaan media visual berupa media gambar pada pelajaran IPA kelas IV SDN Anganamekar, (2) mengenal media visual berupa media gambar dapat menaikkan pemahaman konsep IPA pada pelajaran IPA. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang dijalankan dalam 2 siklus, yakni masing-masing siklus terdiri dari: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diperbandingkan dengan *output* yang didapat berdasarkan prasiklus, siklus I, & siklus II berdasarkan segi peningkatan pemahaman konsep IPA siswa pada pembelajaran IPA materi struktur bunga & fungsinya. Materi ini berhubungan menerapkan kondisi alam yang ada disekitar SDN Anganamekar, tampak menurut kondisi sebelum media *visual* berupa media gambar atau prasiklus berdasarkan 42 siswa yang memiliki kelompok tinggi 9 siswa, kelompok sedang 23 siswa, & kelompok rendah 10 siswa. Sesudah menerapkan media *visual* berupa gambar atau siklus II berdasarkan 42 siswa yang memiliki kelompok tinggi 15 siswa, kelompok sedang 22 siswa, & kelompok rendah 5 siswa. Adapun rata-rata pemahaman konsep IPA pada kelas prasiklus 1,71. Sesudah dilaksanakan tindakan II atau siklus II menjadi 1,81. Angka ini menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman konsep IPA kelas IV sebelum tindakan dan sesudah tindakan atau prasiklus ke siklus II sebanyak 0,1.

**Kata Kunci:** Pemahaman Konsep IPA, Media *Visual*, Pelajaran IPA.

### PENDAHULUAN

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang terkait dengan alam sekitar. Berdasarkan Folwer (dalam Trianto, 2010:136) mengatakan "IPA merupakan pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang terkait dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama pengamatan dan deduksi". Adapun berdasarkan Susanto (2013) IPA merupakan mata pelajaran berdasarkan penalaran manusia dalam memahami alam yakni melewati pengamatan, mekanisme, &

menjadikan simpulan. IPA senantiasa terkait menerapkan alam, sebagai hasilnya manusia bisa tahu secara segera.

Berdasarkan Bundu (2006) pada hakikatnya IPA memiliki 3 bagian, yakni: proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Proses ilmiah berkaitan dengan aktivitas ilmiah yang menciptakan produk ilmiah, produk ilmiah berkaitan dengan pengetahuan alam yang ditemukan dan diuji secara ilmiah, dan sikap ilmiah berkaitan mencari atau mengoptimalkan pengetahuan baru. Jadi, berdasarkan hakikatnya IPA merupakan suatu metode untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berupa proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah.

Mata pelajaran IPA di SD yang seharusnya dijalankan siswa seharusnya memenuhi ke 3 bagian di atas. Juga seharusnya disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan kognitif masing-masing siswa. Dengan demikian, hal utama yang seharusnya digunakan dalam pelajaran IPA yakni menggunakan proses yang ilmiah. Artinya mengoptimalkan suatu keterampilan mengamati, mengelompokkan, mengukur, mengkomunikasikan, meramalkan, dan menyimpulkan. Selain itu, ada salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa yakni kemampuan pemahaman konsep IPA.

Berdasarkan Sudjana (2011) pemahaman konsep ialah taraf *output* belajar yang lebih tinggi ketimbang pengetahuan yang didapatkan, perlu adanya mengenal atau mengetahui buat dapat memahami. Maksudnya siswa bisa memahami konsep atau isi berdasarkan mata pelajaran yang dipelajari. Dengan pemahaman konsep yang bagus, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan kian meningkat. Maka dari itu, pemahaman konsep sangatlah penting untuk seluruh mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pernyataan, Septriani, dkk (2014) pemahaman konsep mempunyai peranan penting pada pelaksanaan belajar mengajar yakni dasar dalam menempuh *output* belajar.

Aktivitas pembelajaran IPA tak terlepas dari tujuannya, yakni untuk mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA. Pembelajaran IPA hendaknya menghantarkan siswa memahami konsep-konsep IPA, dan tak cuma membiarkan siswa mengingat atau menimbun info tanpa mengenal maksud dari info tersebut. Letak sebuah pemahaman konsep hal yang demikian dalam pembelajaran IPA yakni komponen dari produk yang mencakup fakta-fakta IPA, hal itu sejalan dengan Susanto (2016) menerangkan pemahaman konsep IPA adalah pemahaman suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA.

Pembelajaran IPA di SD, masih memberi arahan pada menghafal konsep-konsep IPA. Juga guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, hal itu menyebabkan konsep yang abstrak bagi siswa akan gampang dilupakan sesudah pelajaran usai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bundu (2007) yang mengatakan bahwa rendahnya pemahaman konsep IPA diakibatkan lantaran pembelajaran IPA dilakukan melalui ceramah guru&kurang menaruh peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan pemahaman konsep IPA yang rendah, tentu akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Maka berdasarkan itu, perlu ditingkatkan lagi pemahaman konsep IPA siswa supaya hasil belajar IPA menjadi lebih bagus. Salah satu solusi untuk menyelesaikan hal-hal yang demikian yakni dengan memakai media visual berupa gambar.

Herry (2007) mengungkapkan media visual ialah media yang cuma bisa diamati dengan memakai indera penglihatan terdiri atas media yang bisa diproyeksikan (*projekted visual*) dan media yang tak bisa diproyeksikan (*nonprojekted visual*). Adapun berdasarkan

Heinich&Molenda (dalam Ali&Asrori 2009) media visual ialah media yang bisa memberikan stimulasi visual, seperti: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, animasi, poster, dan lainnya.

Dalam penelitian pemahaman konsep IPA yang menerapkan media visual yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Jubaedah (2016) dengan materi struktur bunga dan fungsinya yang menerapkan media gambar menjadi alat peraga buat mendukung pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan menjelaskan bagian-bagian bunga&fungsinya dan ketepatan menyebutkan fungsi bagian-bagian bunga sebelum tindakan sebanyak 50%, setelah diberikan tindakan atau siklus I sebanyak 60%, dan kemudian diberi tindakan lagi atau siklus II sebanyak 86%.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian tersebut yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan Wiriadmadja (2008) PTK ialah penelitian yang mengkombinasikan mekanisme penelitian menerapkan tindakan substatif, suatu tindakan yang dilaksanakan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang buat tahu apa yang sedang terjadi sambil terlibat pada sebuah pengerjaan membenaran&perubahan. Penelitian tersebut dilakukan di kelas IV SDN Angsanamekar, memakai subjek penelitian sebanyak 42 siswa (17 siswa laki-laki&25 siswa perempuan). Dalam penelitian tersebut, peneliti menerapkan media visual yakni media gambar, untuk mempermudah siswa memahami materi stuktur bunga dan fungsinya.

Prosedur dalam penelitian tersebut meniru prinsip dasar penelitian tindakan ialah menerapkan prosedur kerja yang ditinjau suatu siklus spiral yang dimulai berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Penerapan media visual berupa media gambar dapat mempertinggi pemahaman konsep IPA pada pembelajaran IPA, materi struktur bunga&fungsinya yang berkaitan dengan kondisi alam. Peningkatan pemahaman konsep IPA dapat dicermati dari indikator-indikator buat aplikasi pembelajaran. Indikator-indikatornya antara lain: siswa mampu menjelaskan bagian-bagian bunga dan fungsinya, dan siswa bisa menyebutkan fungsi bagian-bagian bunga melalui media visual berupa gambar. Sesuai menggunakan tabel di bawah ini menampilkan peningkatan pemahaman konsep IPA siswa:

**Tabel 1.**  
**Data Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Siswa**

INDIKATOR	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Menjelaskan materi menggunakan bahasa sendiri.	1,67	1,75	1,78
Menyajikan materi dalam bentuk gambar dan tulisan.	1,75	1,80	1,84
Total	3,42	3,55	3,62
Rata-rata	1,71%	1,77%	1,81%

Penilaian tingkat pemahaman konsep IPA, yaitu:

1. Rendah : 1,0-1,67
2. Sedang : 1,68-2,35
3. Tinggi : 2,36-3,0

Tabel di atas menampakan peningkatan rata-rata pemahaman konsep IPA kelas IV dalam prasiklus-siklus I sebanyak 0,06. Sedangkan peningkatan kumulatif rata-rata pemahaman konsep IPA siswa pada kelas itu sebelum tindakan & setelah tindakan atau prasiklus-siklus II sebanyak 0,1.

### Diskusi

Penerapan media visual berupa media gambar dapat menarik perhatian siswa, mampu menjelaskan ide atau pendapat, bisa menciptakan siswa bersemangat dan semangat dalam belajar. Siswa lebih antusias dalam persiapan mengikuti pembelajaran, merespon atau mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, dan siswa lebih aktif pada pembelajaran.

### KESIMPULAN

Media visual berupa gambar dapat mempertinggi pemahaman konsep IPA dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN Angsanamekar, hal ini tampak menurut keadaan sebelum menggunakan media visual berupa media gambar atau prasiklus dari 42 siswa yang memiliki kelompok tinggi 9 siswa, kelompok sedang 23 siswa & kelompok rendah 10 siswa. Sesudah menggunakan media visual berupa media gambar atau siklus I dari 42 siswa yang memiliki kelompok tinggi 13 siswa, kelompok sedang 22 siswa & kelompok rendah 7 siswa. Kemudian berakhirnya diberikan tindakan lagi atau siklus II dari 42 siswa yang memiliki kelompok tinggi 15 siswa, kelompok sedang 22 siswa & kelompok rendah 5 siswa. Adapun prasiklus rata-rata pemahaman konsep IPA adalah 1,71, setelah diberi tindakan I atau siklus I rata-rata pemahaman konsep IPA menjadi 1,77, kemudian sehabis tindakan II atau siklus II rata-rata pemahaman konsep IPA menjadi 1,81. Hasil yang demikian menjelaskan peningkatan rata-rata pemahaman konsep IPA kelas IV dalam prasiklus-siklus I sebanyak 0,06, sedangkan peningkatan kumulatif rata-rata pemahaman konsep IPA siswa di kelas sebelum tindakan & sehabis tindakan atau prasiklus-siklus II sebesar 0,1.

### REFERENSI

- Ali, M & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Bundu, P (2007). *Penilaian Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Herry, A.H, dkk. (2007). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press.
- Septriani, N, Dkk. (2014). Pengaruh Penerapan Pendekatan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika* 3(3):17-21.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Jubaedah, S. (2016). *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Struktur Bunga dan Fungsinya*. Universitas Terbuka: Tidak Diterbitkan.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.